

**PERBANDINGAN ANTARA PENERAPAN TERAPI OKUPASI DAN
LOGOTERAPI TERHADAP TINGKAT STRESS LANSIA DI
PANTI WERDHA DAMAI PERKAMIL KECAMATAN
RANOMUUT MANADO DAN PANTI WERDHA
SENJA CERAH PANIKI KECAMATAN
MAPANGET MANADO**

**Hendra Idris
Hendro Bidjuni
Michael Karundeng**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : chriswifto@gmail.com

***Abstract** : Aging is the process of slowly lost for the tissue to maintenance the structure and body normal function. Stress is the response of the body with no specific about the pressure on himself/herself. Logotherapy is an individual therapeutic activities in the form of counseling that is done to overcome the problems of the elderly. Occupation Theray is healthy acitivity to cure the patient with physical disorder and mental disorder with therapeutic activity. **The Purpose** of the this research is to know the comparison between the Implementation of Occupational Therapy And logotherapy To The Stress Levels In The Elderly at Panti Werdha Damai Perkamil district of Ranomuut Manado And at BPLU Paniki Senja Cerah Paniki Bawah district of Mapanget Manado. **The Study Design** is comparative study, the sample is 30 respondents, each Panti with 15 pespnidents. Who obtained using Purposive Sampling method. The research instrument that use is DASS questionnaire and Therapy Ocupation Procedur List(PL). **The Statistical test results** using the Mann Whitney U test, have gained p value = 0,03. This means that p value < α (0,05). **The conclusion** of this research, there is comparasion of the Logotherapy and occupation therapy implementation to the stress levels in elderly.*

***Keywords** : Logotherapy, Ocupation Therrapy Stress, Elderly*

Abstrak : Menua proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki struktur dan fungsi normal tubuh. Stres merupakan respons tubuh yang tidak spesifik terhadap tuntutan beban atasnya. Logoterapi merupakan kegiatan terapi individu berupa konseling yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada lansia, Terapi Okupasi merupakan kegiatan kesehatan yang menangani pasien dengan gangguan fisik atau mental dengan aktifitas terapeutik **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui perbandingan antara penerapan logoterapi dan terapi okupasi terhadap tingkat stres pada lansia di Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado dan di BPLU Senja Cerah Paniki Bawah Manado. **Desain penelitian** yaitu studi perbandingan (*Comparative Study*), sampel penelitian sebanyak 30, setiap panti dengan 15 responden, responden didapat menggunakan metode *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner DASS dan Satuan Operasional Prosedur (SOP) Terapi Okupasi. **Hasil uji statistik** menggunakan uji *Mann Whitney U*, didapatkan nilai $p = 0,03$. Ini berarti bahwa nilai $p < \alpha$ (0,05). **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan penerapan logoterapi dan terapi okupasi terhadap tingkat stres pada lansia.

Kata Kunci : Terapi Okupasi, Logoterapi, Stres, Lansia

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua adalah proses yang mengubah seorang dewasa sehat menjadi seorang yang lemah dengan berkurangnya sebagian besar cadangan sistem fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan kematian seiring dengan bertambahnya usia, terjadi berbagai perubahan fisiologis yang tidak hanya berpengaruh terhadap penampilan fisik, namun juga terhadap fungsi dan tanggapannya pada kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2012).

Lansia akan menghadapi berbagai persoalan seperti perasaan kesepian, menurunnya kondisi fisik dan kognitif, perasaan tidak mampu, kematian pasangan atau orang-orang terdekat hilangnya dukungan sosial, serta penurunan kesempatan dalam hal ekonomi karena tidak bekerja atau pensiun (Suprpto, 2013). Jumlah Lanjut usia (di atas 60 tahun) pada tahun 2000 adalah 11 % dari seluruh jumlah penduduk dunia (\pm 605 juta) (*World Health Organization*, 2012). Pada jumlah penduduk 2000, diperkirakan meningkat sekitar 15,3 juta (7,4%) dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2005, jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi \pm 18,3 juta (8,5%). Menurut perkiraan Biro Pusat Statistik dikutip oleh Nugroho (2012), pada tahun 2005 di Indonesia, terdapat 18.283.107 penduduk lanjut usia. Menurut data Dinas Kesehatan Manado tahun 2014, lansia dengan usia lebih dari 60 tahun ditahun 2011 berjumlah 32.826 jiwa. Adanya perubahan akibat proses menua terjadi baik secara fisik dan fungsi, perubahan mental, perubahan psikososial, perkembangan spiritual, dan membuat lansia menarik diri tentang kehidupan pribadinya sehingga tingkat kebermaknaan hidupnya pudar.

Menurut penelitian Graff (2007), salah satu cara untuk mengoptimalkan

fungsi kognitif lansia adalah dengan menggunakan terapi okupasi. Terapi okupasi merupakan suatu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk penyesuaian diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental pasien.

Dengan demikian perlu adanya modifikasi intervensi generalis, salah satu intervensi spesialis keperawatan adalah logoterapi, bahwa dengan pemberian logoterapi, setiap klien lanjut usia dapat memaknai arti hidupnya sehingga lebih realistis ketika menghadapi kehidupan yang akan datang. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Panti Werdha Damai Perkamil didapatkan jumlah lansia yang tinggal di panti tersebut sebanyak 37 orang dan semua berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 6 lansia yang berada di Panti Werdha Damai Perkamil didapatkan 4 lansia mengatakan merasa sepi karena jauh dari anak serta tidak memiliki pasangan hidup, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan seiring bertambahnya usia menyebabkan tidak dapat melakukan kegiatan - kegiatan yang dulunya bisa dilakukan.

Badan Penyantun Lanjut Usia Senja Cerah Paniki merupakan salah satu Badan Penyantun Lansia yang ada di Manado yang terletak di Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Manado. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan di BPLU Senja Cerah didapatkan jumlah lansia yang tinggal di BPLU tersebut sebanyak 60 orang dengan jumlah perempuan 43 orang dan laki-laki 17 orang.

Dari hasil observasi penulis bahwa sebagian lansia terlihat murung dan kelihatan seperti merasakan beban yang berat, dan juga kegiatan aktifitas yang ada di panti werdha damai sangat kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk sebuah melakukan penelitian tentang perbandingan logoterapi dan terapi okupasi terhadap tingkat stress lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi perbandingan (*comparative study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado dan Panti Werdha Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari - 6 Februari 2015. Pendekatan sampling menggunakan *purposive sample*. Adapun kriteria inklusinya Jenis kelamin wanita , Umur > 60 tahun, serta Lansia yang mengalami stress. Adapun Kriteria eksklusinya adalah lansia yang menolak diberikan terapi okupasi dan logoterapi, berjenis kelamin pria dan berumur <60 tahun. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *DASS (Depression, Anxiety and Stress Scale)*. Kuisoner diajukan secara tertulis pada responden. Untuk mengukur tingkat stres pada lansia digunakan skala *Likert* dengan kriteria jawaban bila tidak pernah=0, kadang-kadang=1, sering=2, sering sekali=3, jumlah pernyataan sebanyak 14 item.

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggubakan uji statistik *Mann Whitney U*. Kriteria penilaian adalah bila nilai $p < 0.05$, dapat disimpulkan ada hubungan antara variable bebas dan terikat, demikian pula bila nilai $p > 0.05$.

Etika Penelitian menurut Setiadi (2007) setiap penelitian yang menggunakan

subjek manusia harus mengikuti aturan etik dalam hal ini adalah persetujuan. Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian kepada pihak Panti Werdha Damai Perkamil dan BPLU Senja Cerah Paniki. Setelah mendapat ijin baru dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi *Informed consent* (Lembar persetujuan) dan *Anonymity* (Tanpa nama).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi berdasarkan umur responden

Umur	Lansia di Senja Cerah		Lansia di Damai	
	n	%	n	%
60-74 tahun	7	46,7	8	53.3
75-90 tahun	7	46,7	0	0
>90 tahun	1	6,7	7	46.7
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan lamanya tinggal di panti

Lamanya tinggal	Lansia di Senja Cerah		Lansia di Damai	
	N	%	n	%
< 5 Tahun	10	66.7	8	53.3
>5Tahun	5	33.3	7	46.7
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 3. Distribusi berdasarkan suku responden

Suku	Lansia di Senja Cerah		Lansia di Damai	
	N	%	n	%
Batak	0	0	1	6.7
Jawa	1	6.7	1	6.7
Kaili	0	0	1	6.7
Minah asa	14	93.	11	73.3
Tiong hoa	0	3	1	6.7
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Lansia Sebelum Dilakukan Logoterapi Dan Terapi Okupasi

Tingkat Stress	Logoterapi		Terapi Okupasi	
	n	%	N	%
Ringan	5	33.3	1	6.7
Sedang	7	46.7	9	60.0
Berat	3	20.0	5	33.3
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Lansia Sesudah Dilakukan Logoterapi Dan Terapi Okupasi

Tingkat Stress	Logoterapi		Terapi Okupasi	
	n	%	N	%
Ringan	8	53.3	6	40.0
Sedang	5	33.3	9	60.0
Berat	2	13.3	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2015

Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh penerapan Logoterapi dan Terapi Okupasi terhadap tingkat stres pada Lansia

Tingkat Stress	Logoterapi		Terapi Okupasi	
	n	%	N	%
Menurun	15	100	15	100
Meningkat	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 7. Selisih Penurunan Tingkat Stres Pada Lansia Setelah Dilakukan Logoterapi

Stres Sebelum	Stres Sesudah	Jumlah Penurunan
23	17	5
16	11	10
20	14	2
21	12	3
16	10	4
17	9	5
17	10	4
22	16	1
16	9	3
20	15	2
17	12	4
18	10	2
10	6	7
21	16	3
21	18	4

Sumber Data Primer 2015

Tabel 8. Selisih Penurunan Tingkat Stres Lansia Setelah Dilakukan Terapi Okupasi

Stres Sebelum	Stres Sesudah	Jumlah Penurunan
15	10	5
20	10	10
4	2	2
9	6	3
9	5	4
20	15	5
23	19	4
3	2	1
16	13	3
16	14	2
16	12	4
7	5	2
29	22	7
13	10	3
26	22	4

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 9. Uji Statistik *Mann Whitney U*

Variabel	N	Mean	p
Logoterapi	15	10.77	0.03
Terapi Okupasi	15	20.23	

Sumber : Data Primer 2015

Penelitian ini dilakukan di BPLU Senja Cerah Paniki Bawah, Penelitian ini dilakukan di BPLU Senja Cerah Paniki Bawah Kecamatan Mapanget, Manado dan Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado pada 30 lansia yang menjadi responden masing-masing panti 15 lansia yang menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari - Februari 2015 yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan penerapan logoterapi dan terapi okupasi terhadap tingkat stres pada lansia di BPLU Senja Cerah Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Manado dan Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado Dari 30 sampel yang diteliti diperoleh persentase umur responden terbanyak yakni yang berada di kategori lanjut usia (60-74 tahun) yaitu 7 BPLU Senja Cerah Paniki Bawah, Manado dan 8 di Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Octavianti (2012) di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya Pontianak didapatkan hasil yang menyatakan bahwa kejadian stres lebih banyak ditemukan pada lansia dengan rentang usia 60-74 tahun (40,91%), namun menurut penelitiannya menunjukkan bahwa usia tidak signifikan mempengaruhi kejadian stres pada lansia. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Indriana (2010) yang serupa dengan Tingkat Stres di Panti Werdha “Pucang Gading” Semarang, penelitian ini di lakukan pada 32 responden. Adapun hasilnya 81,25% menunjukkan keluhan berat dan 18,75% menunjukkan keluhan sedang. Faktor-faktor yang menyebabkan stres bagi para lansia Panti Werdha ini dalam urutan 5

besar antara lain : perubahan dalam aktivitas sehari-hari, perubahan dalam perkumpulan keluarga, kematian pasangan, kematian anggota keluarga, dan perubahan dalam pilihan maupun kuantitas olahraga maupun rekreasi, dan perubahan dalam pekerjaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya perubahan kondisi fisik, perubahan kondisi mental, perubahan psikososial, perubahan kognitif dan perubahan spiritual. Perubahan-perubahan tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat merupakan penyebab lansia mengalami stres, cemas, dan atau depresi (Yani & Parasdyasih, 2013).

Lansia yang mengalami stres disebabkan karena ketidakmampuan dalam adaptasi terhadap perubahan proses menua yang dialami lansia. Perubahan fisik/biologis yang terjadi pada lansia umumnya yaitu lansia mudah merasa kelelahan, penurunan fungsi panca indera, mudah terserang penyakit seperti hipertensi, asam urat sehingga lansia mengalami keterbatasan dalam aktivitas fisiknya yang mengakibatkan lansia membatasi dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Proses ini sesuai dengan teori biologis proses menua yaitu terjadi perubahan biologis pada lansia yang dimulai dari sel, jaringan, organ dan sistem organ yang saling mempengaruhi satu sama lain (Nauli, 2011).

Dari keseluruhan responden yaitu 15 responden, didapatkan jumlah terbanyak lansia yang tinggal dipanti yaitu yang tinggal di panti kurang dari 5 tahun yaitu 10 responden (66,7%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahfiroh (2013) di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya didapatkan sebanyak 25 orang (58,1%) lansia yang berada di Panti dalam rentang waktu 1 sampai 5 tahun. Menurut peneliti, waktu yang bervariasi dapat mempengaruhi tingkat stres yang

bervariasi pula pada lansia yang berada di Panti. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa banyak lansia yang tidak tinggal dalam rentang waktu yang lama di dalam panti, selain itu aktivitas yang monoton dalam panti juga dapat menjadi penyebab mengapa banyak lansia yang tidak tinggal dipanti lebih dari 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyarini & Arianto (2014), bahwa yang mempengaruhi lamanya lansia berada kurang dari 5 tahun disebabkan oleh kebosanan menjalani kehidupan di dalam panti. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi, dan tidak ada aktivitas yang menyenangkan untuk dilakukan lansia. \

Dari 15 responden yang diteliti, ditemukan bahwa tingkat stres lansia sebelum dilakukan Logoterapi paling banyak yaitu Sedang (11-20) yang berjumlah 7 lansia (46,7%) dan setelah dilakukan logoterapi terjadi perbedaan yaitu tingkat stres lansia sesudah dilakukan Logoterapi paling banyak yaitu Ringan (0-10) yang berjumlah 8 lansia (53,3%).

Menurut Suzanne & Brenda (2008 dalam Mardiana & Zalfino, 2014), stres dengan tingkat sedang merupakan stres yang terjadi lebih lama, dari beberapa jam sampai hari. Fase ini ditandai dengan kewaspadaan, fokus pada indera penglihatan dan pendengaran, peningkatan ketegangan dalam batas toleransi, dan mampu mengatasi situasi yang dapat mempengaruhinya. Aryana & Novitasari (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar lansia yang berada di panti mengalami stres sedang yang disebabkan karena kekecewaan atau kemarahan pada anak, keluarga atau lingkungan sekitar.

Stres sedang biasanya disertai keluhan seperti gangguan tidur, detak jantung lebih keras, ketegangan emosional meningkat. Selain mengalami stres sedang lansia juga ada yang mengalami stres ringan ini disebabkan karena terlalu

banyak tidur. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. Bagi mereka sendiri, stresor ini bukan resiko yang signifikan untuk timbulnya gejala, namun demikian, stresor ringan yang banyak dalam waktu singkat dapat meningkatkan resiko penyakit

Perbandingan Penerapan Logoterapi dan Terapi Okupasi Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia

Dalam penelitian ini ditemukan adanya perbandingan penerapan logoterapi dan terapi okupasi terhadap tingkat stres pada lansia, dapat dilihat melalui uji *Mann Whitney U* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, hasil analisa menunjukkan yaitu nilai $p=0,002$, maka nilai $p < \alpha$ (tabel 5.10). Dari total 30 responden yang diteliti diperoleh data semua responden (30 responden) mengalami penurunan tingkat stres dan tidak ada responden yang mengalami peningkatan jumlah tingkat stres.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa logoterapi dan terapi okupasi dapat berpengaruh terhadap tingkat stres pada lansia. Logoterapi yang merupakan salah satu bentuk pelatihan kebermaknaan hidup ini, selain menjadi sarana bagi lansia untuk menemukan dan meningkatkan makna dan tujuan hidupnya juga dapat menjadi sarana bagi lansia untuk menurunkan depresi yang merupakan efek negatif dari stres. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnapati (2012) di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta didapatkan bahwa pelatihan kebermaknaan hidup efektif dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia sebesar 77,78%.

Pelatihan kebermaknaan hidup ini dapat dikatakan membantu responden dalam menangani tingkat depresi. Stres memiliki hubungan yang sangat erat terhadap terjadinya depresi. Seseorang mengalami depresi akibat tidak mampu berespon atau beradaptasi terhadap stresor dengan baik. Menurut penelitian

Oktizulvia (2010) mereka yang memiliki konsep hidup tradisional seperti dihormati dan dirawat dimasa tua, tapi pada kenyataannya harus hidup di panti dalam sistem nilai yang berbeda dengan yang dianut misalnya kurang di hormati, tidak dirawat oleh anak-anak serta tidak lagi tergantung secara ekonomi pada keluarga. Keadaan ini dapat mempengaruhi psikologi dan kesejahteraan lanjut usia. Untuk memperoleh dukungan sosial para lansia juga perlu berinteraksi dengan orang lain seperti membuat kontak sosial. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hayati (2010), yang menunjukkan bahwa lansia akan lebih merasa senang dan bahagia dengan adanya aktivitas rutin seperti rekreasi serta mempunyai hubungan sosial dengan kelompok seusianya, karena hal tersebut dapat mengisi waktu luang mereka.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Kanine (2011), bahwa penelitian yang dilakukan dengan 2 perlakuan atau intervensi yang berbeda dan tempat yang berbeda pula dengan hasil adanya pengaruh yang baik ketika diberikan intervensi di satu tempat penelitian, dengan hasil diketahuinya perbedaan respon ketidaberdayaan klien DM pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan terapi generalis dan logoterapi individu di rumah sakit Provinsi Sulawesi Utara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kustaryono (2007) di Panti Sosial Tresna Wreda Bantul menunjukkan bahwa terapi kelompok secara signifikan efektif menurunkan tingkat kecemasan yang dialami lansia. Sedangkan penelitian menurut Budi (2010) tentang perbandingan penggunaan terapi inividu ,terapi kelompok, dan terapi kombinasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofernia di RSJ Prof dr. Soeroyo Magelang menunjukkan bahwa, terapi inividual merupakan terapi

yang ideal untuk mengontrol halusinasi pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terapi okupasi ternyata lebih signifikan tingkat penurunan tingkat stress dibandingkan dengan logoterapi. Menurut peneliti setelah melakukan penelitian ini pemberian terapi okupasi yang sangat dilakukan secara senang dan sangat terbuka dapat menurunkan tingkat stress lansia. Setelah wawancara dengan semua lansia yang diberi perlakuan terapi okupasi, mengatakan perasaan mereka terasa lega dan seperti terlepas beban hidup mereka. Untuk susana Panti Werdha Damai sangat kondusif untuk diberikan terapi ini, tingkat kekeluargaan yang peneliti observasi sangat baik dan peneliti sendiri merasakan bahwa kekeluargaan dan saling menyapa bisa mengurangi tingkat stress lansia. Lokasi kamar mereka yang berdekatan dan luas panti yang tidak terlalu luas memungkinkan lansia bisa berinteraksi dengan lebih sering, dan juga di dalam kamar panti terdapat 2-3 orang yang tinggal didalamnya. Sedangkan untuk logoterapi sendiri, yang dilakukan di BPLU Senja Cerah para lansia cenderung kurang dalam ekspresif saat diberikan logoterapi, logoterapi sendiri menurut peneliti cukup bermanfaat untuk menurunkan stress. Salah satu penghambat untuk terapi ini adalah komunikasi yang harus terus-menerus kepada lansia dan harus membangun hubungan saling percaya yang sangat baik, sehingga lansia bisa terbuka akan masalah-masalah kehidupan yang dialami oleh lansia tersebut. Logoterapi sangat baik jika dilakukan secara jangka panjang, peneliti sendiri menyadari dengan waktu yang hanya 2 minggu berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan yang diberikan lansia kepada peneliti, untuk tempat sendiri, masing-masing lansia mempunyai kamar yang tersendiri dan letaknya sedikit

berjauhan dan agak menghambat para lansia untuk berinteraksi.

Dari informasi yang didapatkan peneliti, para lansia yang menjadi responden memilih untuk tinggal di panti karena keinginan mereka sendiri. Mereka ingin tinggal di panti karena tidak mau menyusahkan anak-anak dan keluarganya, selain itu, ada juga karena alasan ekonomi dan alasan karena sudah tidak memiliki tempat tinggal yang layak, sehingga memilih untuk tinggal di panti.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di BPLU Senja Cerah Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Manado dan di Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado pada bulan Januari - 2015 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat stres sebelum dilakukan Logoterapi dan terapi okupasi pada responden paling banyak ialah sedang dan tingkat stres sesudah dilakukan Logoterapi dan Terapi Okupasi pada responden paling banyak ialah ringan..Terdapat perbedaan tingkat stres pada lansia antara penerapan logoterapi dan terapi okupasi, dimana terapi okupasi memiliki dampak yang lebih baik dari logoterapi, meskipun kedua terapi ini efektif dalam menurunkan tingkat stres lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepKes RI. 2008. *Laporan nasional riset kesehatan dasar 2007*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Indonesia, 2008 *Sk Menkes RI No 571/MENKES/SK/VI/2008*, Depkes
- Danim, S. (2009) *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*, Jakarta : EGC
- Indriana, dkk. 2010. *Tingkat Stres Lansia di Panti Werdha "Puncak Gading" Semarang*
- Kanine, E 2011, *Pengaruh Terapi Generalisasi dan Logoterapi Terhadap Respon Ketidakberdayaan Klien DM di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Utara*.
- Mahfiroh, I. 2013. *Hubungan Pola Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dengan Tingkat Stres Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Dharma Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak.
- Mardiana Y., Zalfino. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Stress Lansia dan Kejadian Hipertensi pada Lansia di RW 01 Kunciran Tangerang*. Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- Nauli. F. A, 2011. *Pengaruh Logoterapi Lansia Dan Psikoedukasi Keluarga Terhadap Depresi Dan Kemampuan Memaknai Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Katulampa Bogor Timur*. Bogor: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Depok
- Nugroho,W. 2012. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Reneka Cipta
- Octavianti M.M. 2012. *Gambaran Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Padila 2011 *Buku Ajar Gerontik*, Jakarta : Medical Book
- Setiadi 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Edisi2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan dan Suyanto. 2013. *Buku Ajar Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Setyarini E.A., Arianto A.B., 2014. *Pengaruh Terapi Kognitif Perilaku Terhadap Perubahan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Werdha Karitas Cimahi.*
- Sunaryo 2009 *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta : EGC
- World Health Organization 2012,. *Ageing and Life Course*.<http://www.who.int/ageing/about/facts/en/> Diakses tanggal 13 Oktober 2014
- Yani P., Parasdyasih S. 2013. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kemandirian Pada Lanjut Usia Dalam Pemenuhan Aktivitas Dasar Sehari-hari di Desa Bebel Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.* Pekalongan : Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan.
- Yosep, 2011. *Keperawatan Jiwa.* Bandung:Refika Aditama